

ANALISIS PENERAPAN CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR FINANCIAL REPORTING IFRS DALAM LAPORAN KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK 2024

Laila Awalia Ramadani¹, Dinda Aulia Julianti², Aldilah Rhamadani³, Dhita Amalia⁴, Waridin⁵
Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

63230944@bsi.ac.id¹, 63231042@bsi.ac.id², 63231374@bsi.ac.id³, 63231395@bsi.ac.id⁴
63231546@bsi.ac.id⁵

Abstract

This research aims to examine the extent to which the Conceptual Framework—particularly the International Financial Reporting Standards (IFRS)—remains relevant in preparing financial statements and responding to current business conditions. The study uses PT Mayora Indah Tbk's 2024 financial statements as a case example. It investigates how the application of the IFRS Conceptual Framework reflects the real state of businesses amid ongoing global economic shifts. A qualitative method is applied, using a descriptive-analytical approach to explore and interpret the contents of financial reports, based on sources such as the Indonesia Stock Exchange, academic journals, and textbooks. The main focus is on analyzing the statement of financial position and the income statement. The data is assessed using content analysis combined with a comparative review against applicable IFRS standards. The results show that the Conceptual Framework—especially after the alignment of PSAK with IFRS—continues to be highly relevant and contributes to enhancing the quality of financial reporting in Indonesia. These findings reaffirm IFRS as a globally recognized and reliable standard for transparent financial reporting.

Keywords: *IFRS, Conceptual Framework, Financial Statements, PSAK Convergence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana Kerangka Konseptual, khususnya Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), relevan dalam penyusunan laporan keuangan serta dalam konteks kondisi bisnis saat ini. Studi kasus dilakukan terhadap laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana penerapan kerangka konseptual IFRS mencerminkan kondisi riil perusahaan di tengah perkembangan ekonomi global. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif-analitis, yang menganalisis isi laporan keuangan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, buku teks, dan jurnal akademik yang relevan. Fokus analisis diarahkan pada penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Data dianalisis melalui pendekatan analisis isi yang dipadukan dengan metode komparatif terhadap standar IFRS yang berlaku. Hasil studi menunjukkan bahwa Kerangka Konseptual, terutama setelah konvergensi PSAK dengan IFRS, tetap relevan dan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Indonesia. Temuan ini menegaskan posisi IFRS sebagai standar global yang kredibel untuk pelaporan keuangan yang transparan dan andal.

Kata Kunci: *IFRS, Conceptual Framework, Laporan Keuangan, Konvergensi PSAK*

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[al 4.0 international](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen terpenting dalam realitas ekonomi dan bisnis yang berfungsi sebagai alat keuangan untuk setiap entitas. Dalam laporan keuangan disajikan informasi yang sangat krusial untuk pengambilan keputusan ekonomi di berbagai organisasi, mulai dari investor dan pemberi pinjaman hingga manajer. Karena itu, laporan keuangan harus disusun berdasarkan praktik yang konsisten dan telah mendapat pengakuan secara global, sehingga informasi yang dihasilkan tetap memiliki relevansi, akurasi, serta dapat diperbandingkan antar perusahaan.

Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan langkah penting menuju harmonisasi standar akuntansi internasional. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) merupakan komponen inti dari IFRS. Kerangka konseptual ini menawarkan dukungan teoritis untuk pengembangan standar akuntansi serta panduan untuk penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam situasi yang tidak secara khusus didefinisikan oleh standar. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kerangka konseptual ini sangat penting untuk menghasilkan hasil keuangan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar internasional.

Sebagai perusahaan terkemuka dalam sektor makanan serta minuman di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk secara berkesinambungan melaporkan data keuangannya kepada publik. Kualitas laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tidak hanya penting bagi investor dan analis, tetapi juga bagi para akademisi yang ingin memahami bagaimana praktik akuntansi perusahaan telah berevolusi untuk mematuhi IFRS. Penting untuk memeriksa bagaimana PT Mayora Indah Tbk menerapkan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IFRS dalam proses implementasi laporan keuangan untuk tahun 2024, karena hal ini akan menentukan penerapan standar akuntansi yang baru.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis secara rinci Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IFRS pada laporan keuangan tahun 2024 PT Mayora Indah Tbk. Analisis akan difokuskan pada bagaimana entitas mengidentifikasi dan menerapkan karakteristik informasi kuantitatif seperti relevansi, keakuratan, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, ketepatan waktu, dan dapat dipahami, serta elemen-elemen keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Kerangka Konseptual. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi lebih mendalam mengenai tingkat kepatuhan IFRS dan implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan.

2. Tinjauan Pustaka

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menurut IASB

Kerangka konseptual merupakan landasan teoritis yang bersifat normatif dan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip logis untuk menjelaskan kejadian yang ada serta memberikan pedoman tindakan ketika muncul fakta atau fenomena baru. Penetapan tujuan dalam kerangka ini menjadi acuan utama dalam menilai aspek-aspek lainnya, seperti karakteristik kualitatif informasi, pengukuran, serta kinerja elemen-elemen dalam laporan keuangan, yang secara keseluruhan menjadi dasar dalam mengevaluasi keseluruhan struktur kerangka konseptual.

Menurut FASB, Kerangka Konseptual atau Conceptual Framework didefinisikan sebagai suatu sistem yang terpadu terdiri dari tujuan yang saling berkaitan dan mendasar, diharapkan mampu menghasilkan standar-standar yang konsisten serta mengatur dasar, fungsi, dan batasan-batasan dalam akuntansi keuangan dan pelaporan.

Salah satu dasar teori yang krusial dalam akuntansi adalah kenyataan bahwa praktik akuntansi senantiasa dipengaruhi oleh dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Peran akuntan juga mengalami penyesuaian dan tidak selalu sejalan dengan kondisi terkini, kemajuan teknologi, serta berbagai inovasi dalam dunia bisnis. Seluruh perubahan ini memunculkan tantangan dan permasalahan baru dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, penyusunan standar akuntansi yang lebih relevan maupun pembaruan terhadap standar yang sudah ada menjadi kegiatan konseptual yang tetap memiliki peranan penting hingga saat ini.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Accounting Standards Committee (IASC) didirikan di London pada tahun 1973. Bahasa Inggris dan Amerika Serikat adalah bahasa yang digunakan di IASC. Tujuan IASC adalah untuk menghasilkan Standar Akuntansi Internasional (IAS) dan berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan standar keuangan internasional. Federasi Akuntan Internasional (IFAC) didirikan pada tahun 1977, dan semua anggota IFAC sekarang menjadi anggota IASC. IFAC dengan senang hati menginformasikan kepada para anggota Dewan Penyusun Standar. International Organisation of Securities Commission (IOSCO) adalah sebuah organisasi yang memonitor pasar sekuritas global. IOSCO menegaskan bahwa terdapat prosedur akuntansi standar yang berlaku di pasar modal global dan akan memberikan IAS suatu syarat yang harus direview sesuai dengan persyaratan IOSCO.

IASC berganti nama menjadi International Accounting Standards Board (IASB) pada tahun 2000. Standar yang dihasilkan juga berasal dari IAS, dengan nama International Financial Reporting Standards (IFRS). Setelah direvisi sesuai dengan permintaan IOSCO, standar tahun 2000 yang dihasilkan oleh IASB diadopsi. Semua perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Eropa pada tahun 2005, termasuk perusahaan-perusahaan di Australia, Afrika Selatan, Rusia, dan Selandia Baru, melaporkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS. Pada tahun 2011, Kanada mengadopsi IFRS. IASB menciptakan IFRS untuk menyelaraskan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di seluruh dunia, yang akan memiliki berbagai manfaat jika diterapkan di negara mana pun di seluruh dunia karena akan membuat penggunaan pelaporan keuangan menjadi lebih mudah.

International Accounting Standards Board (IASB) mengungkapkan tujuan pelaporan keuangan adalah “untuk menyediakan informasi keuangan mengenai investor yang ada dan yang potensial, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya sehari-hari untuk entitas yang disebutkan di atas.” Informasi ini membantu para pengguna untuk menentukan dan memprediksi besaran, waktu, dan arus kas masa depan suatu entitas.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai standar akuntansi untuk mengatur praktik pelaporan keuangan di Indonesia. Awalnya, pada tahun 1973, IAI menetapkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), yang secara luas mengadopsi Sistem Pengakuan Akuntansi di Amerika Serikat (US GAAP). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan harmonisasi di seluruh dunia, pada tahun 1994, IAI membandingkan PAI dengan PSAK dan mulai menyesuaikannya dengan standar internasional, termasuk International Accounting Standards (IAS).

Sejak tahun 2008, IAI menetapkan kebijakan konvergensi yang lebih ketat dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang ditetapkan oleh IASB. Proses konvergensi ini dilakukan secara metodis dan telah diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2012. Hingga saat ini, PSAK telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip IFRS dan juga menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik perekonomian Indonesia.

Konvergensi IFRS dalam PSAK Indonesia

Salah satu langkah krusial dalam menyelaraskan standar akuntansi yang ada di Indonesia dengan standar global adalah melalui proses konvergensi IFRS kedalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). International Accounting Standards Board (IASB) merupakan lembaga yang bertugas menyusun dan mengembangkan standar akuntansi internasional yang dikenal dengan nama IFRS (International Financial Reporting Standards). IFRS dirancang untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pasar keuangan internasional. Di Indonesia, proses penyelarasan ini dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), guna memastikan bahwa PSAK sejalan dengan prinsip-prinsip IFRS.

Menurut IAI (2008), manfaat konvergensi IFRS antara lain meningkatkan transparansi dan perbandingan laporan keuangan karena laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara lain, sehingga akan lebih mudah untuk memahami seberapa baik kinerja bisnis mereka. Karena IFRS merupakan standar yang diterima secara luas dan digunakan oleh akuntan dan konsultan internasional dari seluruh dunia, IFRS dapat menjadi acuan utama dalam mengembangkan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Di antara tantangan dalam proses konvergensi adalah perbedaan antara lingkungan hukum dan ekonomi di negara-negara yang telah mengadopsi IFRS, sumber daya manusia dan pemahaman tentang penggunaan laporan keuangan, dan sistem akuntansi dan peraturan lokal yang belum sepenuhnya merangkul prinsip-prinsip IFRS.

Dalam konteks pengelolaan dan pengawasan keuangan di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki perspektif yang berbeda namun sama pentingnya. DSAK IAI bertekad untuk memastikan bahwa SAK yang dihasilkan selalu relevan, mutakhir, dan mampu memenuhi kebutuhan saat ini. Proses penyusunan SAK dilakukan dengan menggunakan mekanisme “due process procedure” yang menjamin transparansi dan partisipasi publik dalam setiap tahapannya. OJK, di sisi lain, berhati-hati untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel, serta sistem keuangan mampu berkembang secara stabil dan berkelanjutan.

Adapun perbandingan isi dan struktur di antara IFRS dan PSAK:

Komponen	IFRS	PSAK
Laporan Keuangan	1) Laporan posisi keuangan 2) Laporan laba rugi terperinci; 3) pernyataan perubahan ekuitas; dan 4) laporan arus kas 5) Catatan laporan keuangan 6) Laporan situasi keuangan komparatif pada awal periode dan retrospektif penggunaan kebijakan akuntansi disajikan.	1) Laporan arus kas; 2) Laporan laba rugi; 3) Pernyataan perubahan ekuitas; 4) Neraca; dan 5) Catatan atas laporan keuangan.
Pengungkapan dalam Laporan Posisi Keuangan	1) Aset: lancar dan tidak lancar 2) Ekuitas: ekuitas yang dapat diatribusikan	1) Aset: lancar dan tidak lancar 2) Kewajiban: kewajiban langsung dan jangka

	kepada pemegang hak non pengendali dan pemilik perusahaan induk 3) Kewajiban: Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang	panjang 3) Saham: kepentingan non-pengendali dan saham yang dikaitkan dengan pembeli perusahaan induk
Istilah minority interest	Laporan tentang perubahan ekuitas sekarang mengacu pada kepentingan non pengendali dan bukan kepentingan minoritas.	Menggunakan istilah hak minoritas
Penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali	kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ditampilkan sebagai kewajiban jangka pendek.	tetap disajikan sebagai kewajiban jangka panjang.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin (2011:64), analisis keuangan adalah proses memecah informasi dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, kemudian menguraikan setiap bagian tersebut secara rinci dan memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut dengan menggunakan metode analisis yang relevan. Dengan cara ini, pemahaman dan ilustrasi yang akurat tentang semua informasi tentang laporan keuangan dapat diperoleh.

Tujuan Laporan Keuangan digunakan sebagai alat untuk menggambarkan secara jelas gambaran kerja atau laporan perkembangan usaha. Oleh karena itu, laporan ini bersifat historis dan komprehensif. Sebagai jenis laporan perkembangan, laporan keuangan merangkum data yang merupakan kombinasi dari fakta-fakta yang telah ditetapkan sebelumnya, prinsip-prinsip dan praktik-praktik akuntansi, dan evaluasi profesional (penilaian pribadi) dari organisasi yang menggunakannya.

Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari tiga komponen utama: posisi keuangan perusahaan (neraca), laba rugi, sumber, dan penggunaan dana atau kas. Neraca memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Melalui hasil beban, laba, atau rugi, dan pendapatan, Laporan laba rugi kinerja keuangan dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, laporan arus kas menggambarkan arus masuk dan keluar kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, yang penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menjaga likuiditas.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam penerapan Conceptual Framework for Financial Reporting IFRS dalam laporan keuangan PT Mayora Indah. Metode deskriptif-analitis dan digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan dan kemudian

menganalisis relevansinya dengan kerangka konseptual yang dengan kerangka konseptual yang berlaku.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

A. Sumber Data

Data primer tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Data Sekunder akan menjadi sumber data utama yang meliputi:

- Laporan Keuangan Tahunan PT Mayora Indah Tbk tahun buku 2024: ini akan menjadi objek utama analisis, khususnya bagian Catatan Laporan Keuangan (CALK) yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi relevan lainnya
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan: Terutama SAK yang mengadopsi IFRS, khususnya Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Literatur jurnal ilmiah dan buku teks: Sumber-sumber ini akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS prinsip-prinsip akuntansi, dan praktik pelaporan keuangan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan adalah Dokumentasi. Data akan dikumpulkan melalui:

- Studi Pustaka: Mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan buku teks yang relevan dengan Conceptual Framework for Financial Reporting IFRS dan pelaporan keuangan.
- Analisis Dokumen: Mengunduh dan meninjau laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk tahun buku 2024 dari situs resmi perusahaan atau sumber terpercaya lainnya (Misalnya, Situs Bursa Efek Indonesia).

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang dikombinasikan dengan analisis komparatif. tahapan analisis data meliputi:

- Identifikasi karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan: menganalisis laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk 2024 untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik kualitatif laporan keuangan (relevansi, representasi tetap, compatibility, variability, timeliness, dan understandability) diimplementasikan.
- Identifikasi unsur-unsur laporan keuangan: Mengidentifikasi pengakuan, pengukuran, dan penyajian unsur-unsur laporan keuangan, (aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban) dalam laporan keuangan PT Mayora Indah 2024 dan membandingkan dengan definisi dan kriteria yang ditetapkan dalam Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS.
- Analisis Kebijakan Akuntansi: Menganalisis Kebijakan akuntansi yang diuraikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan PT Mayora Indah 2024 dan membandingkannya dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS.
- Pembahasan dan Interpretasi: Menganalisis kesesuaian atau ketidaksesuaian penerapan dalam laporan keuangan PT Mayora Indah 2024 dengan Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS. Pembahasan akan mencakup implikasi dari penerapan tersebut terhadap kualitas informasi keuangan.

- **Penarikan Kesimpulan:** Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta memberikan saran atau rekomendasi terkait perbaikan penerapan Conceptual Framework For Financial Reporting IFRS di masa mendatang.

Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Singkat PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG), khususnya dalam industri makanan dan minuman olahan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 oleh Jogi Hendra Atmadja dan memulai operasionalnya dengan membangun pabrik pertama di Tangerang, Banten. Pada awalnya, fokus distribusi produk difokuskan di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Seiring pertumbuhan dan peningkatan kapasitas produksi, Mayora mulai memperluas distribusi produk ke seluruh Indonesia.

Di samping keberhasilan ekspansi pasar dan inovasi produk, PT Mayora Indah Tbk juga menunjukkan performa keuangan yang sangat positif sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2023. Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp 32,8 triliun, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp30,2 triliun. Pertumbuhan ini sebagian besar ditopang oleh peningkatan penjualan ekspor dan penerapan strategi efisiensi yang konsisten. Laba bersih yang diraih mencapai Rp2,3 triliun, mencerminkan pengelolaan keuangan yang kuat dan efisiensi biaya yang optimal. Stabilitas margin laba kotor mengindikasikan kemampuan Mayora dalam menjaga kualitas produk sambil tetap mengontrol biaya produksi. Dengan struktur permodalan yang sehat dan arus kas operasional yang positif, Mayora berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan FMCG paling tangguh dan menguntungkan di Asia Tenggara. Kinerja ini membuktikan bahwa kesuksesan Mayora tidak hanya terletak pada sisi operasional, tetapi juga dalam pengelolaan keuangannya yang berkelanjutan.

Komponen Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perusahaan menginformasikan bahwa transaksi keuangan yang dilakukan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. SAK merupakan salah satu bentuk adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, konsistensi, dan daya banding laporan keuangan di tingkat global. Selain itu, PT Mayora Indah menerapkan kebijakan manajemen yang ketat terhadap kestabilan dan kestabilan keuangan grup, pekerjaan, dan dinamika grup secara transparan dan komprehensif. Penjelasan mengenai kepatuhan terhadap SAK/IFRS ini sesuai dengan PSAK 1 paragraf 16 (yang mengadopsi IAS 1.16), yang mengharuskan entitas untuk menyatakan dengan tegas bahwa catatan akuntansi didasarkan pada standar yang diikuti.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan yang disusun oleh PT Mayora Indah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, laporan disusun sesuai dengan standar PSAK dan IFRS yang berlaku saat ini.

Format Laporan Posisi Keuangan atau Neraca disajikan secara terpisah untuk memudahkan analisis keuangan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur keuangan perusahaan. Berikut adalah elemen-elemen yang disajikan secara terpisah:

- a. Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar

Dalam Laporan Posisi Keuangan yang disusun oleh PT Mayora Indah, aset diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri atas sumber daya yang diperkirakan dapat direalisasikan atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup sumber daya yang dimanfaatkan untuk operasional jangka panjang, misalnya properti, pabrik, dan peralatan. Pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai posisi likuiditas serta kemampuan keuangan perusahaan.

Pemisahan aset tersebut merujuk pada ketentuan dalam PSAK, khususnya pada Paragraf 66-70 PSAK 1, yang mengharuskan entitas untuk mengklasifikasikan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Ketentuan serupa juga terdapat dalam IAS, yakni Paragraf 66-70 IAS 1, yang mengatur bahwa aset harus dibagi menjadi current assets dan non-current assets.

b. Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang

Dalam Laporan Posisi Keuangan yang disajikan oleh PT Mayora Indah, kewajiban atau liabilitas diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek mencakup kewajiban yang diharapkan diselesaikan dalam jangka waktu paling lama 12 bulan atau dalam siklus operasi normal perusahaan, contohnya utang usaha dan beban yang masih harus dibayar. Sebaliknya, liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban yang penyelesaiannya diperkirakan melebihi 12 bulan, seperti pinjaman jangka panjang atau surat utang. Pemisahan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas kepada pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi likuiditas jangka pendek serta ketahanan finansial jangka panjang perusahaan.

Liabilitas yang terpisah menjadi dua ini sesuai dengan ketentuan dalam IAS 1 Paragraf 69-76 tentang current liabilities dan non-current liabilities. Pemisahan ini juga sesuai dengan PSAK 1 (paragraf 69-76) yang mengadopsi prinsip IAS 1, karena PSAK mengikuti IFRS secara substansi. Klasifikasi dilakukan berdasarkan hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas, serta jatuh temponya dalam atau lebih dari 12 bulan.

c. Ekuitas yang mencakup modal saham, saldo laba, dan komponen lainnya.

Dalam Laporan Posisi Keuangan yang disusun oleh PT Mayora Indah, elemen ekuitas yang disajikan terdiri dari modal saham, yaitu investasi awal dan tambahan dari pemegang saham; saldo laba, yaitu akumulasi laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk mendukung operasional; serta komponen ekuitas lainnya, seperti selisih penilaian kembali aset atau cadangan lainnya yang diatur oleh standar akuntansi.

Berdasarkan PSAK 1 paragraf 54-59 beserta IAS 1 paragraf 106-109, ketentuan penyajian ekuitas harus mencakup minimal komponen modal

saham, tambahan modal disetor, saldo laba, dan lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penyajian Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, baik berdasarkan SAK ataupun IFRS.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Berdasarkan hasil penelaahan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Mayora Indah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah disusun sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku saat ini.

Format Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dibahas secara rinci untuk memberikan contoh yang lebih terstruktur dan transparan mengenai kinerja operasional dan hasil keuangan di akhir tahun. Di sisi lain, analisis komprehensif lain menyoroti aspek-aspek laba rugi yang belum dievaluasi, seperti laba atau rugi yang dihasilkan dari suatu keputusan atau penilaian kembali, yang meskipun tidak dibahas secara rinci, namun tetap memberikan gambaran tentang aset perusahaan.

a. Pendapatan

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Mayora Indah, pengakuan pendapatan yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan PSAK 72 dan IFRS 15. Standar tersebut mensyaratkan penerapan lima tahap analisis dalam proses pengakuan pendapatan, yaitu: identifikasi kontrak dengan pelanggan, pengenalan kewajiban pelaksanaan, penentuan harga transaksi, alokasi harga transaksi pada kewajiban pelaksanaan, serta pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan tersebut telah terpenuhi.

b. Beban Pokok Penjualan

Berdasarkan PSAK 14 dan IAS 2, beban pokok penjualan diakui pada saat barang telah terjual dan pendapatan dari penjualan tersebut telah dicatat.

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Mayora Indah, pengakuan beban pokok penjualan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 14 dan IAS 2. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan lima tahap analisis dalam pengakuan beban pokok penjualan, yaitu identifikasi kontrak dengan pelanggan, penetapan harga transaksi, alokasi harga transaksi kepada kewajiban pelaksanaan, serta pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan tersebut terpenuhi.

c. Beban Usaha (penjualan & administrasi)

Berdasarkan PSAK 1 dan IAS 1, beban usaha diakui dalam laporan laba rugi pada periode di mana biaya tersebut timbul dan manfaat dari jasa yang terkait telah dikonsumsi.

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Mayora Indah, pengakuan beban usaha telah dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK 1 dan IAS 1. PT Mayora Indah mencatat beban usaha, termasuk beban penjualan dan administrasi, secara sistematis pada periode yang sama dengan pengakuan pendapatan terkait, guna menjamin kesesuaian antara biaya dan pendapatan dalam laporan keuangan.

d. Laba Usaha dan Laba Bersih

Menurut PSAK 1 dan IAS 1, laba usaha dihitung setelah dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha dari pendapatan, sedangkan laba bersih dihitung setelah memasukkan semua komponen non-operasional dan pajak kemudian akan diakui dan dilaporkan pada akhir periode pelaporan sebagai bagian dari laporan laba rugi.

Pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT Mayora Indah, perhitungan dan penyajian laba usaha serta laba bersih dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi akrual yang merujuk pada ketentuan PSAK 1 dan IAS 1. PT Mayora menyusun laporan laba rugi secara terpisah dari laporan penghasilan komprehensif lain, dengan menyajikan secara sistematis komponen seperti pendapatan, beban pokok penjualan, serta beban penjualan dan administrasi sebagai bagian dari beban usaha, yang selanjutnya menghasilkan laba usaha. Laba usaha tersebut kemudian dikurangi dengan pendapatan dan beban lainnya—termasuk beban bunga dan pajak penghasilan—untuk menentukan laba bersih periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas pada PT Mayora Indah telah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK 1 dan IAS 1. Laporan tersebut telah mencakup saldo awal dan akhir dari setiap komponen ekuitas seperti modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan, dan penghasilan komprehensif lain. Laporan ini juga menunjukkan mutasi (perubahan) selama periode, termasuk laba ditahan yang berasal dari laba bersih, serta perubahan dari komponen penghasilan komprehensif lain seperti selisih kurs atau revaluasi aset.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas PT Mayora Indah menyajikan secara terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan ketentuan PSAK 2 dan IAS 7. Pada aktivitas operasi, perusahaan mencatat penerimaan kas dari pelanggan serta pembayaran kepada pemasok dan karyawan, yang mencerminkan kegiatan utama bisnis dan dihitung menggunakan metode langsung. Aktivitas investasi mencakup arus kas yang berkaitan dengan pembelian aset tetap dan investasi lainnya. Sedangkan pada aktivitas pendanaan, PT Mayora Indah mengakui penerimaan kas dari

pinjaman atau penerbitan saham, serta pembayaran kas untuk dividen dan pelunasan pinjaman. Penyajian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan, sekaligus menegaskan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan internasional dan nasional demi memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Dalam laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, telah disajikan catatan yang memuat informasi penting, meliputi estimasi akuntansi, risiko keuangan, piutang, aset tetap, pajak tangguhan, serta komponen lainnya. Penyusunan catatan atas laporan keuangan tersebut didasarkan pada ketentuan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan IAS 1 mengenai Presentation of Financial Statements, yang mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan material demi mendukung pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, catatan tersebut berfungsi untuk membantu para pemangku kepentingan dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta memungkinkan mereka melakukan evaluasi secara lebih tepat.

6. Terminologi dan Format

PT Mayora Indah Tbk dalam penyusunan laporan keuangannya telah menggunakan istilah-istilah yang sesuai dan sejalan dengan terminologi dalam standar ketentuan IAS 1 dan PSAK 1. Perusahaan menyebut "laba rugi komprehensif" untuk menggambarkan seluruh kinerja keuangan, "ekuitas" untuk mencerminkan hak residual atas aset setelah dikurangi liabilitas, serta "liabilitas jangka panjang" untuk kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. PT Mayora juga tidak lagi menggunakan istilah "pos luar biasa," yang telah dihapuskan dalam IFRS dan PSAK karena dianggap tidak relevan secara konsisten. Selain itu, istilah "hak minoritas" telah digantikan dengan "kepentingan non pengendali," sesuai dengan standar terbaru yang lebih mencerminkan substansi pengendalian dalam suatu entitas. Hal ini menunjukkan bahwa Mayora telah mengikuti perkembangan standar akuntansi internasional secara tepat.

7. Pengungkapan Estimasi dan Pertimbangan

PT Mayora Indah Tbk dalam laporan keuangannya menyampaikan pengungkapan atas estimasi dan asumsi signifikan yang mempengaruhi pelaporan keuangan, seperti penilaian atas persediaan, estimasi umur manfaat aset tetap, serta pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan. Ketiga hal tersebut memiliki dampak material terhadap nilai aset dan liabilitas yang disajikan, sehingga memerlukan pertimbangan manajemen yang berbasis pada informasi historis dan kondisi ekonomi terkini. Penilaian atas persediaan penting untuk menentukan apakah nilai tercatat perlu disesuaikan ke nilai realisasi neto, sementara estimasi umur manfaat aset tetap berpengaruh pada beban penyusutan tahunan. Pajak tangguhan pun memerlukan estimasi terhadap kemungkinan realisasi aset pajak atau liabilitas di masa depan. Dasar ketentuan pengungkapan ini diatur dalam PSAK 1 paragraf 125-133 dan IAS 1 paragraf 122-133, yang mewajibkan entitas untuk mengungkapkan asumsi utama dan sumber ketidakpastian estimasi agar pengguna laporan keuangan dapat memahami potensi dampaknya terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

8. Instrumen Keuangan & Risiko

PT Mayora Indah Tbk telah mengungkapkan berbagai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas, sebagai bagian dari tanggung jawab transparansi terhadap kondisi keuangannya. Pengungkapan ini mencakup sifat risiko, sumber risiko, serta kebijakan manajemen dalam mengelola dan mengendalikan potensi dampaknya terhadap arus kas dan posisi keuangan perusahaan. Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 60 dan IFRS 7 tentang Instrumen Keuangan: *Pengungkapan, entitas diwajibkan menyajikan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai eksposur terhadap risiko keuangan serta strategi mitigasi yang diterapkan*. Penerapan standar ini oleh PT Mayora mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip pelaporan keuangan yang akuntabel dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai tingkat risiko yang melekat pada aktivitas usaha perusahaan.

Penerapan Kerangka Konseptual IFRS dalam Laporan Keuangan PT Mayora

Laporan keuangan PT Mayora disusun berdasarkan Kerangka Konseptual IFRS, dengan tujuan utama untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator, dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan utamanya meliputi:

1. Menunjukkan posisi keuangan perusahaan, yaitu informasi tentang aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas pada akhir periode. Ini berguna untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.
2. Menggambarkan kinerja perusahaan, yaitu laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan dan beban selama periode tertentu, sehingga pengguna bisa menilai apakah perusahaan untung atau rugi.
3. Menyajikan informasi arus kas, yaitu dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Ini penting untuk menilai apakah perusahaan punya cukup kas untuk menjalankan bisnisnya dan membayar utangnya.
4. Menjelaskan perubahan ekuitas, seperti laba ditahan, pembagian dividen, dan transaksi lainnya yang mempengaruhi modal pemilik.
5. Membantu pengguna membuat keputusan, misalnya untuk membeli saham, memberikan pinjaman, atau mengevaluasi kinerja manajemen.
6. Meningkatkan transparansi dan kepercayaan, karena laporan keuangan yang disusun sesuai IFRS dianggap lebih dapat dipercaya, akurat, dan bisa dibandingkan secara internasional.

Adapun karakteristik yang telah diterapkan oleh PT Mayora Indah dalam pelaporan keuangan yaitu:

a. Karakteristik Fundamental

1. Relevansi

PT Mayora Indah Tbk menerapkan prinsip ini dengan menyajikan data historis dan tren pertumbuhan secara konsisten, seperti perkembangan penjualan, laba per segmen usaha, dan kinerja antara tahun. Hal ini memberi dasar kuat bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan.

2. Representasi Jujur (Faithful Representation)

PT Mayora menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip ini dengan menyusun laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen (PwC Indonesia). Selain itu, laporan disertai dengan pengungkapan rinci melalui catatan atas laporan keuangan, mencakup risiko utama, kebijakan akuntansi, estimasi penting, dan informasi tambahan yang dibutuhkan pengguna. Dengan langkah ini, Mayora memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara objektif.

b. Karakteristik Penyempurna (Enhancing Qualitative Characteristics)

Karakteristik ini tidak menentukan apakah suatu informasi relevan atau representatif, tetapi meningkatkan kegunaan informasi yang telah memenuhi karakteristik fundamental.

1. Dapat Dibandingkan (Comparability)

PT Mayora Indah telah menerapkan karakteristik ini dengan menggunakan standar akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun dalam penyusunan laporan, misalnya metode FIFO untuk persediaan atau metode garis lurus untuk depresiasi. Jika terdapat perubahan kebijakan akuntansi, PT Mayora Indah menyatakan alasannya dan menyajikan data pembandingan yang disesuaikan agar tetap dapat dianalisis secara konsisten. Hal ini penting bagi investor untuk membandingkan kinerja PT Mayora dengan perusahaan lain di sektor makanan dan minuman.

2. Dapat Diverifikasi (Verifiability)

Penerapan prinsip verifiabilitas pada PT Mayora Indah Tbk tercermin dalam proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen yang memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga menyertakan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci sumber data, perhitungan, asumsi, dan metode akuntansi yang digunakan. Misalnya, metode valuasi untuk aset biologis atau peralatan produksi besar diungkapkan secara transparan, sehingga memungkinkan pihak ketiga untuk meninjau dan menguji kembali informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan PT

Mayora memenuhi unsur verifiability sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK dan IFRS.

3. Tepat Waktu (Timeliness)

PT Mayora Indah Tbk menerapkan prinsip ini dengan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan interim (kuartalan) sesuai tenggat waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana laporan tahunan umumnya dirilis dalam 90 hari setelah akhir tahun buku dan laporan kuartalan dalam 30 hari. Ketepatan waktu ini sangat penting karena keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dapat menyebabkan data kehilangan relevansi serta mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas perusahaan.

4. Dapat Dipahami (Understandability)

PT Mayora Indah Tbk menerapkan prinsip ini dengan menyusun laporan keuangan menggunakan format standar yang mudah dibaca, termasuk pengelompokan akun-akun utama, penyajian subtotal yang jelas, serta penggunaan grafik dan visualisasi data untuk memperjelas informasi keuangan yang kompleks. Pendekatan ini mendukung transparansi dan memudahkan para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam catatan atas laporan keuangan, PT Mayora menjelaskan istilah teknis seperti:

1. Piutang usaha dan provisi piutang tak tertagih
2. Liabilitas pajak tangguhan
3. Penurunan nilai goodwill

Hal ini memudahkan investor individu atau analis junior untuk memahami posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Elemen-elemen pelaporan yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami laporan keuangan, meliputi:

Elemen IFRS	Definisi (Berdasarkan IFRS)	Penerapan pada PT Mayora Indah Tbk
Aset	Aset merupakan sumber daya ekonomi yang berada dalam pengendalian suatu entitas sebagai	PT Mayora Indah Tbk mencatat aset seperti kas, piutang usaha,

	hasil dari peristiwa di masa lalu, dan diperkirakan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang.	persediaan, aset tetap dan goodwill. Aset diukur menggunakan nilai historis dan dalam beberapa kasus nilai wajar (Sesuai IFRS 13)
Liabilitas	Liabilitas merupakan kewajiban kini yang dimiliki oleh suatu entitas sebagai konsekuensi dari kejadian di masa lampau, di mana penyelesaiannya diperkirakan akan memerlukan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.	Liabilitas diungkapkan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan, termasuk jatuh tempo, bunga, dan estimasi yang digunakan
Ekuitas	Ekuitas merupakan bagian residual atas aset yang dimiliki oleh suatu entitas setelah seluruh kewajibannya dikurangkan.	PT Mayora menyajikan laporan perubahan ekuitas tahunan yang menunjukkan kenaikan laba, distribusi dividen, serta dampak perubahan akuntansi.
Pendapatan	Peningkatan manfaat ekonomi dalam suatu periode dapat terjadi melalui arus masuk sumber daya, bertambahnya aset, atau berkurangnya kewajiban, yang secara keseluruhan menyebabkan bertambahnya ekuitas, tanpa berasal dari kontribusi pemilik.	Pendapatan diakui saat pengendalian produk berpindah ke pelanggan, mengikuti prinsip IFRS 15. Diungkapkan pula dalam bentuk segmen usaha untuk menunjukkan sumber pendapatan per lini produk.
Beban	Penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode dapat terjadi melalui arus keluar sumber daya, penurunan nilai aset, atau pengakuan atas kewajiban baru yang pada akhirnya menyebabkan penurunan ekuitas. Penurunan ini tidak berasal dari transaksi distribusi kepada pemilik entitas.	Beban dicatat secara akrual dan diungkapkan secara terperinci dalam laporan laba rugi, sesuai dengan klasifikasi fungsional (biaya produksi vs biaya operasional).
Laba Rugi Komprehensif	Total perubahan dalam ekuitas selama suatu periode pelaporan dari transaksi dan kejadian lain, tidak termasuk transaksi dengan pemilik.	PT Mayora menyajikan laporan laba rugi komprehensif yang mencakup laba bersih, selisih kurs penjabaran mata uang asing, dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan.

Arus Kas	Arus masuk dan keluar kas selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	Disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan metode langsung dan tidak langsung. Arus kas dari penjualan produk, pembayaran kepada pemasok, investasi aset tetap, dan pembayaran dividen ditampilkan secara jelas.
----------	--	--

Analisis Keselarasan antara IFRS dan Laporan Keuangan PT Mayora

Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas, keterbandingan, dan transparansi laporan keuangan secara global. Sebagai entitas publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Mayora Indah Tbk wajib menerapkan PSAK yang telah mengadopsi IFRS. Pada bagian ini, dilakukan analisis mengenai keselarasan antara prinsip-prinsip dalam IFRS dan penyusunan laporan keuangan PT Mayora, yang difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu keselarasan pengakuan, pengukuran, dan penyajian, transparansi informasi dan keterbukaan informasi, serta pengungkapan risiko dan catatan atas laporan keuangan.

1. Keselarasan pengakuan, pengukuran, dan penyajian
 - a. Pengakuan (Recognition)

PT Mayora telah menerapkan prinsip ini secara konsisten, terutama dalam pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72 (IFRS 15) Revenue from Contracts with Customers. Pengakuan dilakukan saat pengendalian barang telah berpindah kepada pelanggan, bukan hanya pada saat risiko dan manfaat berpindah, yang menunjukkan kesesuaian dengan standar IFRS yang berbasis pengendalian.

- b. Pengukuran (Measurement)

PT Mayora Indah Tbk menggunakan basis pengukuran biaya historis dalam mencatat aset tetap, yang berarti aset dicatat sebesar biaya perolehan awal dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Untuk persediaan, pengukuran dilakukan dengan metode nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, sesuai dengan prinsip konservatisme. Selain itu, pada beberapa instrumen keuangan seperti surat utang dan derivatif, PT Mayora menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran, mengacu pada PSAK 71 (berbasis IFRS 9). Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan kombinasi metode pengukuran yang sesuai dengan standar internasional, tergantung pada jenis dan sifat dari akun terkait.

- c. Penyajian (Presentation)

PT Mayora Indah Tbk telah menyusun laporan keuangannya secara sistematis sesuai dengan struktur tersebut. Selain penyusunan laporan utama, perusahaan

juga memberikan catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi, estimasi dan asumsi penting, rincian saldo akun, serta pengungkapan risiko keuangan. Penyajian informasi dilakukan secara konsisten dan mencakup data komparatif, sehingga memungkinkan pengguna laporan untuk melakukan analisis trend dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip transparansi dan keterbandingan, sebagaimana ditekankan dalam Conceptual Framework for Financial Reporting.

2. Transparansi informasi dan keterbukaan informasi

Transparansi dan keterbukaan informasi sebagaimana dijelaskan dalam praktik pelaporan keuangan PT Mayora Indah Tbk sejalan dengan sejumlah standar IFRS yang secara khusus mengatur pengungkapan dan penyajian informasi penting. Salah satu standar utama adalah IFRS 7 - Financial Instruments: Disclosures, yang telah diadopsi ke dalam PSAK 60. Standar ini mewajibkan entitas untuk mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan pasar. Dalam laporan keuangan PT Mayora, informasi ini disampaikan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan bagaimana risiko dikelola, termasuk penggunaan lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar dan suku bunga.

Selain itu, IFRS 8 - Operating Segments, yang diadopsi dalam PSAK 5 (Segmen Operasi), mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan berdasarkan segmen operasi. PT Mayora telah menerapkan standar ini dengan menyajikan klasifikasi pendapatan berdasarkan segmen geografis seperti pasar domestik dan ekspor. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sumber pendapatan dan eksposur perusahaan terhadap pasar tertentu.

Relevansi dan Penerapan Konsep IFRS pada saat ini

- Keadaan dunia bisnis saat ini

Kerangka Conceptual Framework memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk praktik akuntansi. baik pada masa saat ini maupun di masa depan, terutama di era perkembangan digital. Kerangka conceptual Framework akuntansi perlu berevolusi untuk beradaptasi, dimana dunia bisnis saat ini berada dalam lingkungan yang sangat dinamis, global dan berbasis teknologi.

- a. Globalisasi pasar : perusahaan semakin banyak melakukan ekspansi ke pasar internasional. Hal ini
- b. Tekanan ekonomi dan ketidakstabilan pasar berdampak pada kinerja IHSG dan aliran modal asing.

c. Digitalisasi pembayaran mendominasi lanskap usaha.

- Apakah konsep IFRS masih relevan?

Keterkaitan informasi akuntansi yang disajikan dengan relevansi dalam pengambilan keputusan investasi menjadi aspek yang sangat esensial. International Financial Reporting Standards (IFRS), yang merupakan standar pelaporan keuangan berbasis prinsip, menetapkan penggunaan pendekatan nilai wajar dalam proses pengukuran. Penggunaan nilai wajar ini memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi pasar aktual, sehingga dimensi ketepatan waktu dalam pelaporan turut terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konvergensi IFRS berdampak positif terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, dalam upaya menyesuaikan diri dengan tuntutan pelaporan global dan memperkuat posisi dalam persaingan ekonomi internasional, Indonesia telah memulai langkah strategis untuk mengimplementasikan IFRS secara bertahap dalam sistem pelaporannya.

- Kelebihan penerapan oleh PT Mayora

Berikut adalah dampak positif atau kelebihan dari penerapan IFRS (melalui PSAK) di PT Mayora Indah Tbk (Mayora):

1. Transparansi laporan keuangan

Dengan IFRS, laporan keuangan PT. Mayora menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, baik oleh investor lokal maupun internasional. Ini membuat kepercayaan investor terhadap data keuangan perusahaan.

2. Akses lebih mudah ke pendanaan global

Penerapan IFRS membantu PT Mayora untuk lebih mudah mengakses pasar modal internasional, karena laporan keuangannya telah sesuai dengan standar global yang digunakan oleh investor dan lembaga keuangan asing.

3. Kualitas pelaporan yang baik

IFRS menekankan pengakuan dan pengukuran berbasis nilai wajar serta pengungkapan risiko secara lengkap, yang membuat laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual perusahaan.

4. Konsistensi dan komparabilitas

Penerapan standar internasional memudahkan PT Mayora untuk membandingkan kinerjanya dengan perusahaan sejenis di luar negeri, yang juga menggunakan IFRS, serta memastikan konsistensi antar periode.

5. Penguatan tata kelola perusahaan

Dengan pelaporan yang lebih akurat dan transparan, manajemen PT Mayora terdorong untuk menerapkan **Good Corporate Governance (GCG)** yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan.

6. Efisiensi dan kepatuhan regulasi

IFRS mendorong penerapan sistem akuntansi dan pelaporan yang terstruktur dan efisien, serta membantu PT Mayora dalam mematuhi regulasi pasar modal dan perpajakan dengan lebih baik.

- Hal-hal yang belum optimal dan perlu ditingkatkan

Berikut adalah hal-hal yang belum optimal dan masih perlu ditingkatkan dalam penerapan IFRS (melalui PSAK) di PT Mayora Indah Tbk maupun perusahaan sejenis di Indonesia secara umum:

1. Keterbatasan pengungkapan informasi tambahan

Meskipun PT Mayora telah menerapkan IFRS, dalam praktiknya masih ada ruang untuk peningkatan pengungkapan informasi tambahan, seperti:

- a. Risiko pasar dan nilai wajar instrumen keuangan secara rinci
- b. Asumsi penting dalam estimasi akuntansi
- c. penjelasan lebih detail tentang ketidakpastian pajak tangguhan dan aset non-keuangan lainnya.

2. Kesiapan sistem dan sumber daya alam

Beberapa tantangan yang mungkin masih dihadapi meliputi:

- a. Sistem informasi akuntansi yang belum sepenuhnya otomatis dalam menangani standar berbasis prinsip IFRS
- b. Kualitas SDM akuntansi yang perlu terus ditingkatkan dalam memahami dan menerapkan standar IFRS secara tepat dan menyeluruh

3. Penerapan nilai wajar belum merata

Dalam beberapa kasus, seperti pada pengukuran aset tetap atau instrumen keuangan tingkat 3 (yang sulit dinilai secara langsung dari pasar), PT Mayora atau perusahaan serupa di Indonesia masih menggunakan model penilaian konservatif yang bisa kurang mencerminkan nilai pasar aktual.

Kesimpulan

PT Mayora Indah Tbk telah mengadopsi Conceptual Framework for Financial Reporting berbasis IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerapan ini tampak dalam berbagai aspek, termasuk dasar penyusunan laporan, metode pengakuan dan pengukuran aset keuangan, penentuan umur manfaat aset tetap, serta pengungkapan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Hal tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar internasional serta mampu menjawab kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Di tengah dinamika bisnis global yang terus berkembang dan menuntut transparansi, akuntabilitas, serta integrasi antara data keuangan dan non-keuangan, kerangka konseptual IFRS tetap relevan dan menjadi pedoman penting dalam praktik pelaporan saat ini. Berdasarkan evaluasi terhadap laporan keuangan PT Mayora tahun 2024, terlihat bahwa prinsip-prinsip dasar seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman telah diterapkan secara konsisten. Proses pencatatan dan pengukuran aset maupun kewajiban dilakukan secara hati-hati dan transparan, mencerminkan kesesuaian dengan PSAK yang telah mengadopsi IFRS. Meski begitu, perusahaan masih memiliki peluang untuk memperbaiki penyajian informasi non-keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Penguatan dalam aspek ini akan memperkaya isi laporan, meningkatkan kualitas informasi yang disajikan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yanti, E. M., Zulfikar, Muliana, & Mutacha, A. (2020). Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 41-46. Retrieved from <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>
- [2] Risma, G., Ariesta Susilo, G. F., & Nugraheni, A. P. (2020). INTERNATIONAL FINANCIAL

REPORTING STANDARDS (IFRS) DAN PROSES PENGADOPSIANNYA DI INDONESIA. Jurnal Bisnis Darmajaya, 06(02).

- [3] Sisidiana, A. (2023). TEORI AKUNTANSI IMPLEMENTASI CONCEPTUAL FRAMEWORK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. DUNIA PANCING INDONESIA. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/374555877>
- [4] Masrukhan, M., Sari, N., & Zulfah, E. K. (2024). Tinjauan Kasus - kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(1b), 1449-1460. <https://doi.org/10.62710/q8yy2k95>
- [5] Prasasti, N. D., Oktaliza, M., & Putra, I. (2025). Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE), 2(2), 1880-1890.
- [6] Sembiring, S. (n.d.). Peran kerangka konseptual akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.
- [7] Nurkhin, A., Novanty, I., Muhsin, M., & Sumiadji, S. (2018). The Influence of Tax Understanding, Tax Awareness and Tax Amnesty toward Taxpayer Compliance. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 22(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1678>
- [8] Agustina Enny. (2020). 311-Article Text-615-1-10-20200831. Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial, 18(3), 407-418.